JESA - Jurnal Edukasi Sebelas April **E-ISSN 2548-8996**
Volume 9, No. 2, 30 July 2025

https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPA

Encep Iman Hadi Sunarya[1*], Awaliyah Dahlani[2], Elvira Santika Yuliandini[3], Rini Hadjar Fajriah[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2,3,4]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Juni 30, 2025
Revised July 10, 2025
Accepted July 30, 2025

Keywords:

Learning motivation
Learning outcomes
Science
Elementary school

ABSTRAK

Learning motivation has a close relationship with students' academic learning outcomes in science subjects in elementary schools. Learning motivation is a drive that comes from within students and from their surrounding environment that encourages them to learn. This study uses a literature study method to examine the relationship between learning motivation and learning outcomes in the form of student academic achievement in science subjects in elementary schools. The results of the study show that high learning motivation will encourage students to try to overcome challenges and make students not give up easily when facing difficulties in learning science. Students who have high learning motivation will be more enthusiastic in learning activities and doing science assignments, both in the form of assignments given by teachers at school and assignments in the form of homework. Active involvement in the learning process will have a positive impact on obtaining optimal learning outcomes in science subjects in elementary schools.

Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Encep Iman Hadi Sunarya,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Univeristas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang
Email: encepiman_fkip@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berpikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan (Mahmud, 2010: 61). Menurut Syah (2013: 87) "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Di sekolah dasar pendidikan IPA juga merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menambahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ilmiah kepada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran tuhan yang maha esa (Sulistriani, dkk. 2021: 58).

Keberhasilan siswa SD dalam mempelajari IPA tidak dapat dipisahkan dari motivasi belajar, baik motif instrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 28) "Motif instrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai atau berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan. Sedangkan motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya. Menurut menurut Purwanto (2017: 60) "Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan *(goal)* atau perangsang *(incentive)*. Sedangkan mnurut Ormrod (2008: 58) "Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan *(energize),* mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat diukur dari hasil belajar yang diraihnya. Setiap orang mengharapkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan tinggi. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sama, terdapat perbedaan pencapaian serta kemampuan di antara mereka. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 42-43). Kegiatan belajar-mengajar, memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan atau metode yang mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

1.1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Aunurrahman. (2014:35), belajar adalah suatu peroses yang dilakukan seseoang untuk mendapatkan perubahan baru dari tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang tersebut dalam interaksi dengan lingkugannya. Sedangkan pengertian belajar menurut Susanto (2019:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Pengertian pembelajaran menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang dapat membantu peserta didik dan pendidik mencapai tujuan pembelajaran.

1.2. Motivasi Belajar

Menurut Dalyono (2015:57), motivasi belajar adalah suatu penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar, mptivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) berupa dorongan yang datang dari hati, umumnya kesadaran akan pentingnya suatu hal ataupun dorongan bakat yang dirasa sesuai dengan bidang yang dipelajari, motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman, dan anggota masyarakat. Aunurrahman. (2014:182) menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk menggunakan potensi yang ada dalam dirinya serta potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan tercermin dari kesungguhannya untuk terlibat dalam proses belajar, diantaranya bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan latiha, mempraktekan, serta evaluasi sesuai tuntutan pembelejaran.

Menurut Nara dan Siregar (2015:51) menyatakan terdapat dua peranan penting dari motivasi belajar, pertama motivasi sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan, yang kedua motivasi dapat memberikan gairah , semangat dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengumpulkan data melalui cara mempelajari berbagai teori dari beragam sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar, penelitian bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar.

Peneliti mengumpulkan serta melakukan analisis teori dan temuan hasil kajian penelitian terdahulu melalui studi pustaka berkaitan dengan topik yang dibahas, yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan terkait hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Sadirman (2008: 75) menyatakan bahwa "Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas diantaranya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memang memiliki korelasi yang erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sappe, dkk (2018) motivasi berperan dalam mencapai keberhasilan serta hasil belajar di sekolah, untuk berusaha lepas dari tantangan dan membuat siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar IPA. dimana hasil belajar merupakan indikator dari hasil pencapaian belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar akademik siswa dalam mata pelajaran IPA. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Suprihatin (2015: 75) mengatakan bahwa "siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan sikap-sikap seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, punya kemauan untuk melakukan sesuatu, dan mempunyai waktu dalam belajar".

Motivasi belajar dapat menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran. Mereka cenderung akan berusaha keras untuk memahami konsep-konsep IPA dan tidak mudah menyerah saat menemui kendala. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengajarkan dan membantu siswa yang kurang paham dalam memahami pembelajaran IPA. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas IPA, baik berupa tugas yang diberikan guru di sekolah maupun tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa. Maka, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar IPA yang optimal pada siswa SD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD. Siswa

belajar karena didorong oleh kekuatan kepribadiannya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas IPA, baik berupa tugas yang diberikan guru di sekolah maupun tugas berupa pekerjaan rumah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA di SD.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, dan Rachmawati, T. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.

Ibrahim, R. dan Syaodih, N. (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahmud. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nara, H., dan Siregar, E. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sappe, I., Ernawati, E., dan Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar.JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar),3(2), 530-539.

Sardiman. (2008). Interaksi dan Motivasi Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No. 1.

Sulistriani. Santoso, J. dan Octaviani, S. (2021). "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Journal of Elementary School Education. Vol.1,(2).

Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia.

Syah, M. (2013). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ormrod, E. J. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.